

PENGARUH PEMBELAJARAN ANTROPOLINGUISTIK TERHADAP
OPTIMALISASI KOMPETENSI PERAWAT DI RUANG
RAWAT INAP RSUD H. SAHUDIN
KUTACANE

Yusnaini^{1*}, Dina Andriani Br Karo², Devi Annisa Marpaung³, Mariza Elvira⁴

¹⁻³Universitas Nurul Hasanah Kutacane

⁴Universitas Negeri Padang

Email Korespondensi: yusnaini84@gmail.com

Disubmit: 02 Juli 2024

Diterima: 08 Agustus 2024

Diterbitkan: 10 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i9.15994>

ABSTRACT

Globalization trends increase human mobility and cultural exchange between countries is proliferating in society including the health care environment. Low nurse competency can limit the provision of professional nursing care to patients. can lead to misinterpretation of patient needs, inaccurate diagnoses, and treatment errors. Competent nurses can provide culturally aware, safe, and equitable nursing care. Anthropolinguistic learning support is a way to facilitate cultural and linguistic understanding within the scope of nursing practice. This research aims to analyze the effectiveness of anthropolinguistic learning in developing nurse competency in the Inpatient Room at H. Sahudin Kutacane Kutacane Hospital. The design of this research is a quasi-experiment with pre and post-tests without control. The population in this study were all nurses in the inpatient room at H. Sahudin Kutacane Kutacane Hospital, totaling 146 nurses using a sampling technique, namely total sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. The research results showed that there was a difference between the average pre-test score for developing nurse competency (55.2) and the average post-test score for developing nurse competency (74.1) and there was an influence of the implementation of anthropolinguistic learning on the development of nurse competency with Asymp scores. Sig (2-tailed) 0.021. This research concludes that the implementation of anthropolinguistic learning has the opportunity to support the development of nurse competency. So, it is hoped that hospital management will facilitate routine and ongoing training in implementing anthropolinguistics for nurses.

Keywords: Anthropolinguistics, Language, Culture, Competence, Nurse

ABSTRAK

Tren globalisasi meningkatkan mobilitas manusia dan pertukaran budaya antar negara berkembang pesat di masyarakat termasuk lingkungan perawatan kesehatan. Kompetensi perawat yang rendah dapat membatasi pemberian asuhan keperawatan yang profesional bagi pasien. dapat menyebabkan salah tafsir kebutuhan pasien, diagnosa yang tidak akurat dan kesalahan pengobatan. Perawat yang berkompeten dapat memberikan asuhan keperawatan yang sadar

budaya, aman, dan adil untuk semua. Dukungan pembelajaran antropolinguistik merupakan suatu cara memfasilitasi pemahaman budaya dan bahasa dalam lingkup praktik keperawatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran antropolinguistik terhadap pengembangan kompetensi perawat di Ruang Rawat Inap RSUD H. Sahudin Kutacane Kutacane. Desain penelitian ini adalah quasi experiment dengan pre and post test without control. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD H. Sahudin Kutacane Kutacane yang berjumlah 146 perawat dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon signed rangk test. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan rata-rata skor pre-test pengembangan kompetensi perawat (55,2) dengan rata-rata post-test pengembangan kompetensi perawat (74,1) serta ada pengaruh implementasi pembelajaran antropolinguistik terhadap pengembangan kompetensi perawat dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,021. Kesimpulan penelitian ini adalah implementasi pembelajaran antropolinguistik berpeluang mendukung pengembangan kompetensi perawat. Jadi, diharapkan pihak manajerial rumah sakit memfasilitasi pelatihan rutin dan berkelanjutan dalam implementasi antropolinguistik bagi perawat.

Kata Kunci: Antropolinguistik, Bahasa, Budaya, Kompetensi, Perawat

PENDAHULUAN

Tren globalisasi meningkatkan mobilitas manusia dan pertukaran budaya antar negara berkembang pesat di masyarakat termasuk lingkungan perawatan kesehatan. Profesional kesehatan harus memiliki kompetensi untuk merawat pasien, keluarga dan kelompok dari latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda. Namun, perawat kurang memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memberikan perawatan yang adil dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda (Antón-Solanas et al., 2021a). Kompetensi perawat yang rendah dapat membatasi pemberian asuhan keperawatan yang profesional bagi pasien. dapat menyebabkan salah tafsir kebutuhan pasien, diagnosa yang tidak akurat dan kesalahan pengobatan (Kamau et al., 2023). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional perawat sangat penting dalam praktik keperawatan.

Pengembangan kompetensi perawat memiliki manfaat dalam pelayanan asuhan keperawatan.

Pemberian asuhan perawatan yang kompeten secara budaya dan bahasa berdampak positif dalam peningkatan komunikasi perawat-pasien (*International Council of Nurses Position Statement: Cultural and linguistic competence*, 2013). Pengembangan kompetensi perawat berkontribusi untuk mengurangi kesenjangan kesehatan di fasilitas kesehatan dan meningkatkan pemerataan kesehatan (Isakov et al., 2023). Perawat yang berkompeten dapat memberikan asuhan keperawatan yang sadar budaya, aman, dan adil untuk semua.

Pengembangan kompetensi perawat dikaitkan dengan keterampilan bahasa dan adaptasi budaya. Kompetensi profesional perawat dikombinasikan dengan kemampuan bahasa inggris dan adaptasi budaya (Narayan, 2018). Adaptasi budaya dapat mewujudkan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya, minat, keterbukaan dan penerimaan terhadap budaya yang berbeda (Kaihlainen et al., 2019).

Pengembangan kompetensi professional dapat dilakukan melalui pembelajaran yang diselenggarakan di tempat kerja (Squires, 2021). Jadi, perawat sangat membutuhkan dukungan pembelajaran dalam konteks budaya dan bahasa.

Dukungan pembelajaran antropolinguistik merupakan suatu cara memfasilitasi pemahaman budaya dan bahasa dalam lingkup praktik keperawatan. Pembelajaran antropolinguistik menggabungkan pembelajaran tuturan teks bahasa inggris dalam pembelajaran percakapan atau komunikasi dengan konteksnya dan keberagaman budaya (Coady, 2018). Percakapan atau *speaking* tidak hanya memberikan informasi atau menyampaikan berbagai jenis ekspresi (kalimat) dalam berbicara, akan tetapi memberitahukan cara penyampaian serta situasi penyampaiannya (AHRQ, 2019). Dukungan pembelajaran antropolinguistik (budaya dan bahasa inggris) dapat meningkatkan penerimaan keberagaman dan kepuasan kerja perawat (Berie et al., 2021). Kecakapan bahasa inggris dan kemampuan adaptasi budaya berpeluang positif dalam peningkatan kualitas professional dan pengembangan karir.

Penerapan dukungan pembelajaran antropolinguistik berupa bentuk *menthorship* bagi perawat dalam menggunakan bahasa inggris dan budaya sesuai konteks formal percakapan selama pemberian asuhan keperawatan (Phanphairoj, 2021). Pembelajaran budaya berpotensi membantu hubungan interpersonal dan professional, rasa hormat dan toleransi untuk budaya lain (Kim, 2020). Dukungan pembelajaran antropolinguistik dapat memfasilitasi perawat mengkomunikasikan bahasa inggris bersama rekan kerja dan pasien

serta menerapkan budaya yang mendukung profesionalisme (O'Neill, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa Rumah Sakit Nurul Hasanah sudah terakreditasi paripurna, peluang tinggi pasien asing karena kutacane memiliki banyak objek wisata sehingga perawat dituntut memiliki kemampuan bahasa inggris dan pentingnya perawat memahami keragaman budaya termasuk budaya luar. Pengembangan keilmuan keperawatan banyak dalam literasi bahasa inggris dan penggunaan obat-obatan pasien tertulis dalam bahasa inggris. Hasil wawancara dengan 15 perawat memperlihatkan bahwa 8 perawat tidak pernah berkomunikasi dengan bahasa inggris dan tidak tahu bersikap bila berhadapan dengan pasien asing, 5 perawat mengatakan mengerti sedikit bila mendengar orang berbicara bahasa inggris tapi tidak bisa membalas komunikasi tersebut dan 2 perawat mengatakan akan menggunakan google translate bila berhadapan dengan pasien asing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa inggris dan pemahaman keberagaman budaya termasuk budaya asing masih rendah.

Perawat sangat membutuhkan kompetensi yang sesuai dalam pemberian pelayanan keperawatan kepada pasien dengan keberagaman budaya dan bahasa. Sehingga perawat dapat memenuhi kebutuhan perawatan yang aman dan adil bagi pasien. Maka dukungan pembelajaran antropolinguistik menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi professional perawat dalam lingkup praktek keperawatan. Dengan mempelajari dan mempraktekkan istilah medis dalam bahasa Inggris dan pemahaman budaya asing, perawat akan dapat membuat pasien asing merasa lebih nyaman, dan

memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran antropolinguistik terhadap pengembangan kompetensi perawat di Ruang Rawat Inap RSUD H. Sahudin Kutacane Kutacane.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi perawat diidentifikasi terkait dengan pengetahuan empiris dan etika yang dapat diajarkan dalam keperawatan. Sedangkan kompetensi lainnya didasarkan pada pengetahuan estetika dan pribadi yang dapat dikuasai melalui pengalaman profesional (Lee et al., 2017). Selain itu, perawat harus memiliki kompetensi yang mendukung adaptasi budaya dan bahasa (lokal/asing) pasien. Menurut Gradellini et al. (2021), hambatan bahasa dan kurangnya pelatihan merupakan hambatan utama terhadap asuhan keperawatan yang kompeten secara budaya.

Kompetensi budaya sebagai pengetahuan tentang budaya yang berbeda dengan budaya perawat dan menerapkan pengetahuannya dalam praktik (Brewer & McCann, 2021). Perawat sering berhadapan dengan keragaman etnis pasien selama pemberian asuhan keperawatan, sehingga memerlukan pemberian pelatihan yang mendukung kompetensi perawat untuk beradaptasi dengan budaya dan bahasa asing pasien (Gebremedhin, 2022).

Pembelajaran antropolinguistik dalam praktik keperawatan mendukung kemampuan perawat beradaptasi dengan budaya pasien (Murphy & Philpin, 2019). Selain itu, antropolinguistik memaksimalkan penggunaan komunikasi bahasa Inggris oleh perawat di lingkungan

kesehatan global (Lu et al., 2023). Implementasi pembelajaran antropolinguistik sebagai bentuk mentorship dalam keperawatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan klinis termasuk aspek komunikasi dan bahasa (Ghasemi et al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan menggunakan desain pre and post test without control. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD H. Sahudin Kutacane Kutacane yang berjumlah 146 perawat. Adapun teknik pengambilan sampel adalah total sampling berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti seperti perawat bersedia menjadi responden, tidak dalam keadaan sakit dan kooperatif selama pengumpulan data penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 7 Februari sampai 30 Mei 2024.

Instrumen yang digunakan untuk menilai kompetensi mahasiswa keperawatan yaitu nurse competence scale (NCS) yang dikembangkan oleh Meretoja dengan 73 item pernyataan dan semua item pernyataan favorabel. Penilaian kompetensi dengan menggunakan 4 point skala dengan indikator 0 = Tidak Pernah, 1 = Jarang, 2 = Sering dan 3 = Selalu. Sedangkan Intervensi yang dilakukan berupa dukungan pembelajaran antropolinguistik dengan media pembelajaran seperti wall chart dan video komunikasi berbahasa Inggris yang akan diajarkan tentang percakapan antar pasien dan perawat dalam proses pemberian asuhan keperawatan melalui pendekatan antropolinguistik.

Analisis data penelitian dilakukan melalui uji statistic inferensial berupa uji nonparametrik

(Wilcoxon Signed Rank Test) untuk melihat ada tidaknya perbedaan pengembangan kompetensi perawat sebelum dan setelah diimplementasikan pembelajaran antropolinguistik. Penelitian ini telah menerapkan prinsip etik selama proses pengumpulan data

penelitian. Selain itu, peneliti juga telah mengajukan uji etik pada bagian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nurul Hasanah Kutacane nomor 432/UNH YNH-KCN/II/2024 dengan hasil lolos kaji etik.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Table 1. Rata-rata skor pre-test dan post-test pengembangan kompetensi perawat

Skor	Eksperimen	
	\bar{x}	Sd
<i>Pre-test</i>	55,2	6,3
<i>Post test</i>	74,1	15,5

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa rata-rata skor pre-test pengembangan kompetensi perawat yaitu 55,2 dengan standar deviasi 6,3. Sedangkan rata-rata post-test pengembangan kompetensi perawat yaitu 74,1 dengan standar deviasi 15,5.

Analisis bivariat

Selanjutnya menganalisis apakah ada perbedaan pengembangan kompetensi perawat sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran antropolinguistik dengan menggunakan uji nonparametrik (Wilcoxon Signed Rank Test).

Table 2. Perbedaan Pengembangan Kompetensi Perawat Sebelum Dan Sesudah Implementasi Pembelajaran Antropolinguistik

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - PreTest	Negative Ranks	31 ^a	50.00
	Positive Ranks	65 ^b	15.12
	Ties	50 ^c	
	Total	146	

Berdasarkan table, diketahui bahwa negatif ranks atau selisih (negatif) antara pengembangan kompetensi perawat pre test dan post-test adalah 31, maka tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai pre test ke nilai post tests. Sedangkan positive ranks atau selisih (positif) terdapat 65 data positif (N) yang berarti ke 65 perawat

mengalami peningkatan pengembangan kompetensi dari nilai pre test ke nilai post test dengan mean rank atau rata-rata peningkatan sebesar 15,12 dan jumlah ranking positif atau sum of ranks 201,00. Adapun nilai Ties adalah 50, hal ini menunjukkan bahwa ada 60 perawat yang memiliki

nilai sama antara pre test dan post test.

Table 3. Uji hipotesis Wilcoxon

Test Statistics ^b	
Post Test - Pre Test	
Z	-3.204 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.021
a. Based on negative ranks.	
b. Wilcoxon Signed Ranks Test	

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,021 jadi lebih kecil dari $<0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengembangan kompetensi perawat untuk pre test dan post test.,

sehingga dapat disimpulkan juga bahwa ada pengaruh implementasi pembelajaran antropolinguistik terhadap pengembangan kompetensi perawat di Ruang Rawat Inap RSUD H. Sahudin Kutacane Kutacane.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik diperoleh *p-value* = 0,021 yang berarti $<\alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi pembelajaran antropolinguistik terhadap pengembangan kompetensi perawat di Ruang Rawat Inap RSUD H. Sahudin Kutacane Kutacane. Menurut analisis peneliti, Implementasi pembelajaran antropolinguistik dapat meningkatkan pemahaman perawat terhadap nilai budaya dan norma sosial, memperbaiki kemampuan komunikasi dalam berbagai bahasa, mengurangi kesalahpahaman antara perawat dan pasien dari latar belakang budaya yang berbeda, meningkatkan kualitas layanan kesehatan dengan menyesuaikan perawatan sesuai dengan nilai budaya pasien, serta memperkuat profesionalisme perawat dalam mengelola keberagaman budaya di ruang rawat inap.

Kompetensi yang dibutuhkan perawat sesuai perkembangan zaman termasuk keragaman bahasa

dan budaya, peran independen perawat, perawatan yang berpusat pada pasien dan pilihan cara bicara (Ho & Coady, 2018). Kompetensi perawat mendukung kemampuan beradaptasi dengan budaya dan bahasa pasien yang berdampak terhadap peningkatan kinerja (McQuilken et al., 2020). Menurut Purabdollah et al. (2021), kompetensi perawat terkait bahasa dan budaya dapat menurunkan stress pasien dalam perawatan antar budaya. Oleh keran itu pengembangan kompetensi dalam hal bahasa dan budaya harus dikembangkan dalam bidang keperawatan.

Pembelajaran antropolinguistik mendukung pengembangan kompetensi perawat untuk memiliki kemampuan bahasa yang bervariasi dan beradaptasi dengan budaya pasien (Antón-Solanas et al., 2021b). Intervensi pembelajaran antropolinguistik menstimulus kompetensi bahasa dan budaya perawat yang dapat

meningkatkan pelayanan kesehatan lebih sensitive terhadap budaya (Gradellini et al., 2021). Jadi, pembelajaran antropolinguistik sangat penting dalam pengembangan kompetensi perawat.

KESIMPULAN

Diketahui ada perbedaan rata-rata skor pre-test pengembangan kompetensi perawat yaitu 55,2 dengan rata-rata post-test pengembangan kompetensi perawat yaitu 74,1. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test memperlihatkan bahwa ada pengaruh implementasi pembelajaran antropolinguistik terhadap pengembangan kompetensi perawat di Ruang Rawat Inap RSUD H. Sahudin Kutacane Kutacane dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,021.

DAFTAR PUSTAKA

- AHRQ. (2019). What is cultural and linguistic competence? In *Agency for Healthcare Research and Quality, Rockville, MD*. (Issue 1, p. 1). <https://www.ahrq.gov/ncepcr/tools/cultural-competence/definition.html>
- Antón-Solanas, I., Tambo-Lizalde, E., Hamam-Alcober, N., Vanceulebroeck, V., Dehaes, S., Kalkan, I., Kömürcü, N., Coelho, M., Coelho, T., Nova, A. C., Cordeiro, R., Sagarra-Romero, L., Subirón-Valera, A. B., & Huércanos-Esparza, I. (2021a). Nursing students' experience of learning cultural competence. *PLoS ONE*, *16*(12 December), 1-28. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259802>
- Antón-Solanas, I., Tambo-Lizalde, E., Hamam-Alcober, N., Vanceulebroeck, V., Dehaes, S., Kalkan, I., Kömürcü, N., Coelho, M., Coelho, T., Nova, A. C., Cordeiro, R., Sagarra-Romero, L., Subirón-Valera, A. B., & Huércanos-Esparza, I. (2021b). Nursing Students' Experience of Learning Cultural Competence. *PLoS ONE*, *16*(12 December), 1-27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259802>
- Berie, K. M., Salih, M. H., & Abate, H. K. (2021). Cultural Competence Nursing Care and Its Associated Factors Among Nurses in Northern Ethiopia: A Mixed Method Study Design. *Nursing: Research and Reviews, Volume 11*, 55-67. <https://doi.org/10.2147/nrr.s342426>
- Brewer, K. M., & McCann, C. M. (2021). Perceptions of Cultural Competence in the New Zealand Speech-Language Therapy Profession. *Speech, Language and Hearing, 24*(4), 215-227. <https://doi.org/10.1080/2050571X.2020.1808345>
- Coady, M. (2018). English as a second language nurses in the United States: culture, communication, and needs for continuing education. *Studies in Continuing Education, 40*(2), 212-233. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2018.1460721>
- Gebremedhin, S. K. (2022). Nurses Cultural Competence in Southwest Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Advances in Medical Education and Practice, 13*(May), 903. <https://doi.org/10.2147/AMEP.S386288>
- Ghasemi, M. R., Moonaghi, H. K., & Heydari, A. (2020). Strategies for Sustaining and Enhancing Nursing Students' Engagement in Academic and Clinical

- Settings: A Narrative Review. *Korean Journal of Medical Education*, 32(2), 103-117. <https://doi.org/10.3946/KJME.2020.159>
- Gradellini, C., Gómez-Cantarino, S., Dominguez-Isabel, P., Molina-Gallego, B., Mecugni, D., & Ugarte-Gurrutxaga, M. I. (2021). Cultural Competence and Cultural Sensitivity Education in University Nursing Courses. A Scoping Review. *Frontiers in Psychology*, 12(October 2020), 1-25. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.682920>
- Ho, Y. Y. C., & Coady, M. R. (2018). English as a Second Language Nurses in the United States: Culture, Communication, and Needs for Continuing Education. *Studies in Continuing Education*, 40(2), 212-233. <https://doi.org/10.1080/0158037X.2018.1460721>
- International Council of Nurses Position Statement: Cultural and Linguistic Competence (2013). www.icn.ch
- Isakov, T., Kamau, S., Koskenranta, M., Kuivila, H., Oikarainen, A., Ropponen, P., & Mikkonen, K. (2023). Culturally and linguistically diverse nurses' experiences of how competence facilitates integration into the working environment: A qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 67(1), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.nep.2023.103553>
- Kaihlanen, A. M., Hietapakka, L., & Heponiemi, T. (2019). Increasing cultural awareness: Qualitative study of nurses' perceptions about cultural competence training. *BMC Nursing*, 18(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0363-x>
- Kamau, S., Koskenranta, M., Isakov, T. M., Kuivila, H., Oikarainen, A., Tomietto, M., & Mikkonen, K. (2023). Culturally and linguistically diverse registered nurses' experiences of integration into nursing workforce - A qualitative descriptive study. *Nurse Education Today*, 121(January 2022), 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105700>
- Kim, D. (2020). Learning Language, Learning Culture: Teaching Language to the Whole Student. *ECNU Review of Education*, 3(3), 519-541. <https://doi.org/10.1177/2096531120936693>
- Lee, H., Kim, A., Meong, A., & Seo, M. (2017). Pediatric Nurse Practitioners' Clinical Competencies and Knowing Patterns in Nursing: Focus Group Interviews. *Contemporary Nurse*, 53(5), 515-523. <https://doi.org/10.1080/10376178.2017.1315827>
- Lu, L., Jin, Y., Liao, R., Chuang, Y. C., & Tung, T. H. (2023). English Training Requirements and Associated Factors for Non-Native English-Speaking Nurses: A Critical Gap Analysis Based on the Importance-Performance Method. *Heliyon*, 9(6), 23-25. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16481>
- McQuilken, L., Robertson, N., Abbas, G., & Polonsky, M. (2020). Frontline Health Professionals' Perceptions of Their Adaptive Competences in Service Recovery. *Journal of Strategic Marketing*, 28(1), 70-94. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2018.1511630>
- Murphy, F., & Philpin, S. (2019).

- Early Miscarriage as “Matter out of Place”: An Ethnographic Study of Nursing Practice in A Hospital Gynaecological Unit. *International Journal of Nursing Studies*, 47(5), 534-541.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2009.10.011>
- Narayan, M. C. (2018). How to Provide “ Culturally Competent Care ”: Home Healthcare Now. *Home Healthcare Now*, 36(1), 60.
<https://doi.org/10.1097/NHH.0000000000000639>
- O’Neill, F. (2018). From language classroom to clinical context: The role of language and culture in communication for nurses using English as a second language. A thematic analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 48(9), 1-19.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2011.02.008>
- Phanphairoj, K. (2021). The Effect of Institutional Support on the Cultural Intelligence of Nursing Abstract: *The Open Nursing Journal*, 15, 444-452.
<https://doi.org/10.2174/1874434602115010444>
- Purabdollah, M., Tabrizi, F. M., Khorami Markani, A., & Poornaki, L. S. (2021). Intercultural Sensitivity, Intercultural Competence and their Relationship with Perceived Stress among Nurses: Evidence from Iran. *Mental Health, Religion and Culture*, 24(7), 687-697.
<https://doi.org/10.1080/13674676.2020.1816944>
- Squires, A. (2021). Strategies for overcoming language barriers in healthcare. *Nursing Management*, 49(4), 20-27.
<https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000531166.24481.15>